

HUBUNGAN PIJAT BAYI DENGAN FREKUENSI MENYUSUI ASI EKSKLUSIF

Novi Susanti

Dosen Akademi Kebidanan Sehati
novisusanti7788@gmail.com

ABSTRACT

Baby massage is massage that is done by gently rubbing starting from the feet, chest, hands, face and back and baby massage is also a form of movement game for babies, to stimulate growth and development as well as the baby's ability to move optimally. Baby massage is very useful to increase the frequency of breastfeeding in infants, because the action of baby massage can stimulate the vagus nerve which will affect the mechanism of absorption of food in infants.

This research is analytical using a cross sectional design which aims to determine the frequency of infant massage with exclusive breastfeeding at the Sehati Medan clinic with a sample of 34 people.

And the results of this study found that there was a relationship between baby massage and the frequency of exclusive breastfeeding. So it can be concluded that the probability (Asym sig) is the variable baby massage with the frequency of exclusive breastfeeding $p = 0.036$ from an error rate of 0.05. Based on these criteria, it means that there is a relationship between baby massage and the frequency of exclusive breastfeeding at the Sehati Clinic, Medan.

The conclusion of the analysis conducted by this study is that there is a relationship between baby massage and the frequency of exclusive breastfeeding at the Sehati Clinic, Medan.

Keyword : Baby Massage, Exclusive Breastfeeding Frequency

ABSTRAK

Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan cara mengusap lembut dimulai dari kaki, dada, tangan, muka dan punggung dan pijat bayi juga merupakan suatu bentuk permainan gerakan pada bayi, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pergerakan bayi secara optimal. Pijat bayi sangat bermanfaat untuk meningkatkan frekuensi menyusui pada bayi, karena tindakan pijat bayi dapat merangsang nervus vagus yang akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi

Penelitian bersifat analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui pijat bayi dengan frekuensi menyusui eksklusif di klinik Sehati medan dengan jumlah sampel 34 orang .

Dan hasil penelitian ini ditemukan bahwa menunjukkan ada hubungan pijat bayi dengan frekuensi menyusui asi eksklusif Maka dapat diambil kesimpulan yaitu *probability (Asym sig)* yaitu variabel pijat bayi dengan frekuensi menyusui ASI eksklusif $p=0,036$ dari tingkat kesalahan 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut berarti ada Hubungan Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui Asi Eksklusif Di Klinik Sehati Medan.

Kesimpulan hasil analisis yang dilakukan oleh penelitian ini adalah ada hubungan pijat bayi terhadap frekuensi menyusui ASI eksklusif di Klinik Sehati Medan.

Kata kunci : Pijat Bayi, Frekuensi Menyusui Asi Eksklusif

PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi serta makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan ukuran, besar, jumlah atau dimensi pada tingkat sel, organ maupun individu, (Herwin, 2013). Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan cara mengusap lembut dimulai dari kaki, dada, tangan, muka dan punggung dan pijat bayi juga merupakan suatu bentuk permainan gerakan pada bayi, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan serta kemampuan pergerakan bayi secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Fitriahadi (2016), dengan judul Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi menunjukkan bahwa distribusi frekuensi menyusu bayi sebelum dilakukan pijat bayi dengan frekuensi <5 kali lebih banyak dibanding frekuensi menyusu ≥ 5 kali. Durasi menyusu bayi sebelum dilakukan pijat bayi dengan durasi <5 menit lebih banyak dibanding durasi menyusu ≥ 5 menit. Sedangkan distribusi frekuensi menyusu bayi sesudah dilakukan pijat bayi dengan frekuensi ≥ 5 kali lebih banyak dibanding frekuensi menyusu <5 kali. Durasi menyusu bayi sesudah dilakukan pijat bayi dengan durasi ≥ 5 menit lebih banyak, dibanding dengan durasi menyusu <5 menit.

Seiring dengan pentingnya frekuensi menyusu yang optimal dengan 8-12 kali setiap hari, maka tindakan pijat bayi sangat bermanfaat untuk meningkatkan

frekuensi menyusu pada bayi, karena tindakan pijat bayi dapat merangsang nervus vagus yang akan mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi. Peningkatan tonus nervus vagus akan menyebabkan peningkatan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga penyerapan makanan menjadi lebih baik serta meningkatkan berat badan bayi. Aktivitas nervus vagus meningkatkan volume ASI, penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan aktivitas nervus vagus menyebabkan bayi cepat lapar dan akan lebih sering menyusu pada ibunya sehingga ASI akan lebih banyak diproduksi, (Qiu, 2015).

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Utia Dina Nasiroh (2016) dengan judul Perbedaan Frekuensi Menyusu Asi Eksklusif Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat Bayi menunjukkan bahwa sebagian besar frekuensi menyusu bayi sebelum diberikan pijat dalam kategori cukup. Sedangkan sesudah dilakukan pijat sebagian besar frekuensi menyusu bayi dalam kategori baik (> 10x sehari).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam proses penelitian ini bersifat analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pijat bayi dengan frekuensi menyusu eksklusif di Klinik Sehati Medan.

Populasi penelitian ini adalah bayi berusia 0-6 bulan di klinik sehati periode November 2018-Januari 2019 sebanyak 34 responden. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada dijadikan sampel (total populasi) yaitu sebanyak 34 responden.

Analisa data menggunakan metode Analisa data secara univariat dan bivariat.

HASIL

Tabel Distribusi Frekuensi Pijat Bayi di Klinik Sehati Medan

No.	Pijat Bayi	Jumlah	
		f	%
1	Dipijat	18	52,9
2	Tidak Dipijat	16	47,1
Total		34	100

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui dari 34 responden di Kinik Sehati Medan, di ketahui bahwa yang memiliki pijat bayi yang di pijat sebanyak 18 responden (52,9%), sedangkan pijat bayi yang tidak di pijat sebanyak 18 reponden (47,1%).

Tabel Distribusi Frekuensi Menyusui Asi Eksklusif pada Bayi di Klinik Sehati Medan

No.	Frekuensi Menyusui Asi Eksklusif	Jumlah	
		f	%
1	<5 kali dalam sehari	11	32,4
2	5-8 kali dalam sehari	19	55,9
3	>8 kali dalam sehari	4	11,8
Total		34	100

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui dari 34 responden di Kinik Sehati Medan tahun 2019, di ketahui bahwa yang memiliki frekuensi ASI eksklusif < 5 kali dalam sehari sebanyak 11 responden (32,4%), 5-8 kali dalam sehari 19 responden sedangkan >8 kali dalam sehari sebanyak 4 responden (11,8%)

Tabel Distribusi Hubungan Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui Asi Eksklusif di Klinik Sehati Medan

Frekuensi Menyusui Asi Eksklusif	Pijat Bayi				Jumlah	
	Dipijat		Tidak Dipijat		F	%
	F	%	F	%		
< 5 kali dalam sehari	3	8,8	8	23,5	11	32,4
5-8 kali dalam sehari	11	32,4	8	23,5	19	55,9
>8 kali dalam sehari	4	11,8	0	0,0	4	11,8
Jumlah	18	52,9	16	16,0	34	100

p = 0,036

Berdasarkan tabel dapat dilihat tabulasi silang antara Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui Asi Eksklusif Di Klinik Sehati Medan di ketahui bahwa dari 34 reponden yang memiliki pijat bayi di pijat dengan frekuensi menyusui ASI eksklusif < 5 kali dalam sehari sebanyak 3 responden (8,8%), 5-8 kali dalam sehari sebanyak 11 reponden (32,4%) sedangkan > 8 kali dalam sehari sebanyak 4 reponden (11,8%).

Maka dapat diambil kesimpulan yaitu *probability (Asym sig)* yaitu variabel pijat bayi dengan frekuensi menyusui ASI eksklusif $p=0,036$ dari tingkat kesalahan 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut berarti ada Hubungan Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui Asi Eksklusif Di Klinik Sehati Medan.

PEMBAHASAN

Pijat bayi

Berdasarkan table 1 diatas dapat di ketahui dari 34 responden di Kinik Sehati Medan, di ketahui bahwa yang memiliki pijat bayi yang di pijat sebanyak 18 responden (52,9%), sedangkan pijat bayi yang tidak di pijat sebanyak 18 reponden (47,1%).

Berdasarkan hasil penelitian Enny Fatrihadi dengan judul Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusui Bayi Berdasarkan hasil penelitian uji bivaria menunjukkan bahwa distribusi frekuensi menyusu bayi sesudah dilakukan pijat bayi dengan frekuensi ≥ 5 kali lebih banyak 10 (66,6%) dibanding frekuensi menyusu < 5 kali sebanyak lima (33,3%). Pijat bayi dapat dilakukan oleh ibu sendiri di rumah, semakin tinggi pendidikan semakin mudah pula menerima informasi, pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin bertambah dalam menunjang praktik pijat bayi di rumah. Pendidikan ibu yang ditempuh merupakan salah satu faktor yang mendukung kemampuan seseorang untuk menerima informasi.

Frekuensi Menyusui Asi Eksklusif

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat di ketahui dari 34 responden di Kinik Sehati Medan, di ketahui bahwa yang memiliki frekuensi ASI eksklusif < 5 kali dalam sehari sebanyak 11 responden (32,4%), 5-8 kali dalam sehari 19 responden sedangkan > 8 kali dalam sehari sebanyak 4 responden (11,8%)

Pemijatan yang teratur bayi dapat beristirahat dengan efektif yang membuatnya mempunyai energi yang cukup untuk beristirahat setelah bangun dari tidurnya. Bayi akan

beraktivitas dengan optimal yang menyebabkan akan cepat lapar dan nafsu makannya meningkat. Bayi yang nafsu makannya baik tentu memerlukan asupan nutrisi, dalam hal ini asi yang mencukupi setiap hari. Maka semakin sering bayi menghisap maka asi akan diprosuksi lebih banyak (Riksani, 2012).

Hubungan Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui Asi Eksklusif

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat tabulasi silang antara Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui Asi Eksklusif di Klinik Sehati Medan di ketahui bahwa dari 34 reponden yang memiliki pijat bayi di pijat dengan frekuensi menyusui ASI eksklusif < 5 kali dalam sehari sebanyak 3 responden (8,8%), 5-8 kali dalam sehari sebanyak 11 reponden (32,4%) sedangkan > 8 kali dalam sehari sebanyak 4 reponden (11,8%).

Maka dapat diambil kesimpulan yaitu *probability (Asym sig)* yaitu variabel pijat bayi dengan frekuensi menyusui ASI eksklusif $p=0,036$ dari tingkat kesalahan 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut berarti ada Hubungan Pijat Bayi Terhadap Frekuensi Menyusui Asi Eksklusif di Klinik Sehati Medan.

Menurut asumsi peneiliti hubungan pijat bayi terhadap frekuensi menyusui ASI eksklusif sangat berpengaruh karena pemijatan yang teratur bayi dapat beristirahat dengan efektif yang membuatnya mempunyai energi yang cukup untuk beristirahat setelah bangun dari tidurnya dan Bayi akan beraktivitas dengan optimal yang menyebabkan akan cepat lapar dan nafsu makannya meningkat. Bayi yang nafsu makannya baik tentu memerlukan asupan nutrisi, dalam hal ini ASI yang mencukupi setiap hari. Maka semakin sering bayi di pijat

dengan teratur maka menghisap ASI akan diprosuksi lebih banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value*=0,036. Berdasarkan nilai tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan pijat bayi dengan frekuensi menyusui ASI eksklusif, dimana nilai $p < 0,05$

Bagi pasien yang berkunjung di Klinik Sehati Medan agar dapat memberikan kritik dan masukan supaya pijat bayi lebih meningkat dan frekuensi menyusui ASI eksklusif lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriahadi, Enny. 2016. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Frekuensi dan Durasi Menyusu Bayi. <http://www.journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/4561>.

Littler, Catharine. 2014. Konsultasi kebidanan. Jakarta: Erlangga.

Monchtar. 2017. Asuhan Persalinan dan BBL. Yogyakarta: Andi

Mutmainnah, Annisa. 2017. Asuhan persalinan normal dan bayi baru lahir. Yogyakarta: Andi

Prawirohardjo. 2014. Ilmu Kebidanan. Jakarta: BinaPustaka

Roesli, U. 2010. Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi. Jakarta : PT. Trubus Agriwidy.

Saifudin. 2015. Kehamilan dan persalinan. Jakarta: PT Bhuanailmu populer.

Surbakti, Y, Anggraini DR. 2008. Keajaiban pijat bayi dan balita. Jakarta : PT Wahyu Media.

Whalley, Janet. 2015. Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi. Jakarta: ARCAN.